



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas, dan Rasio Pertumbuhan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2024

The Effect of Independence Ratio, Effectiveness Ratio, and Growth Ratio on Economic Growth in Regencies and Cities in West Java Province from 2021 to 2024

Rizqy Vebry Wibowo¹, Hendro Lukman², Henny³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman – No. 1 – Jakarta Barat

*Corresponding Author: E-mail: rizqi.125249103@stu.untar.ac.id

Artikel Review

Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 13 Nov, 2025

Accepted: 16 Dec, 2025

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, Perencanaan dan Penganggaran

Keywords:

Economic Growth, Local Government Financial Performance, Planning and Budgeting

DOI: [10.56338/jks.v8i12.9615](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9615)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari delapan puluh titik data dari dua puluh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat untuk periode 2021-2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode pengujian hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model regresi panel. Model regresi panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Penelitian ini menggunakan rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio pertumbuhan sebagai indikator kinerja keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil analisis data, rasio kemandirian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rasio efektivitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan rasio pertumbuhan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah pusat perlu menganalisis kebijakan dukungan keuangan regional, pemerintah daerah perlu memilih program dan kegiatan yang sesuai, dan masyarakat harus berpartisipasi dalam pemantauan implementasinya.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of local government financial performance on regional economic growth. The observations in this study consist of eighty data points from twenty regencies and cities in the province of West Java for the period 2021-2024. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The hypothesis testing method applied in this study is the panel regression model. The panel regression model estimation suitable for this study is the Fixed Effect Model (FEM). Data processing in this study was carried

out using the Eviews version 12 application. This study uses the independence ratio, effectiveness ratio, and growth ratio as indicators of local government financial performance. Based on the results of data analysis, the independence ratio has a significant positive effect on economic growth, the effectiveness ratio has a significant negative effect on economic growth, and the growth ratio has a negative effect that is not significant on economic growth. The central government should analyze regional financial support policies, local governments need to select appropriate programs and activities, and the community must participate in monitoring their implementation.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan Visi Indonesia Emas 2045 adalah tingkat pendapatan perkapita setara dengan negara maju. Menurut Bank Dunia, negara maju adalah negara dengan pendapatan perkapita di atas \$12.055 di tahun 2018 (Todaro & Smith, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sebesar 8% menjadi suatu keharusan agar Indonesia keluar dari jebakan *Middle-Income Trap* (MIT) dan menjadi negara maju (Faliyant dkk., 2024). Untuk mendukung tujuan tersebut, pemerintah daerah memerlukan anggaran untuk melaksanakan program dan kegiatan, khususnya terkait pembangunan ekonomi. Data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) menunjukkan bahwa pemerintah daerah merealisasikan belanja lebih dari Rp1.255,5 triliun di tahun anggaran 2024 (Kementerian Keuangan, 2024). Angka tersebut setara dengan 49,66% dari realisasi belanja pemerintah pusat sebesar Rp2.467,5 triliun di tahun anggaran yang sama (Kementerian Keuangan, 2025). Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah menjadi sangat penting dalam pelaksanaan program pembangunan (Ferlita dkk., 2024). Postur APBD menjadi salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah (Marlina & Akbar, 2023). Data DJPK menunjukkan bahwa transfer ke daerah (TKD) menyumbang lebih dari 60% dari total pendapatan Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2014–2024.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian tentang pengaruh rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil positif signifikan, namun penelitian lain menunjukkan rasio kemandirian memiliki pengaruh negatif (Ernawati, 2024; Sevigo & Lathifah, 2024). Hasil penelitian lain tentang pengaruh rasio efektivitas juga menunjukkan hasil beragam. Rasio efektivitas dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Siregar & Panggabean, 2021). Sementara itu, penelitian lainnya menunjukkan rasio efektivitas memiliki pengaruh positif signifikan (Ayu, Rahayu, & Junaidi, 2019). Hasil penelitian serupa juga terjadi pada penelitian atas pengaruh rasio pertumbuhan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Kinerja keuangan memiliki dampak yang beragam dapat disebabkan karena setiap daerah memiliki tantangan dan karakteristik masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang inkonsisten, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio pertumbuhan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembuat kebijakan untuk menetapkan strategi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data postur anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) berdasarkan data Kementerian Keuangan dalam *website* djpk.kemenkeu.go.id dan data pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website*

jabar.bps.go.id. Teknik sampel menggunakan *purposive samling* dengan jumlah dua puluh pemerintah kabupaten dan kota. Data dianalisa menggunakan regresi data panel dengan aplikasi Eviews versi 12.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif	27
2	Pemerintah daerah yang memiliki kekuatan fiskal sedang dan menengah	(6)
3	Pemerintah daerah dengan pertumbuhan ekonomi $\leq 7\%$	(1)
4	Jumlah sampel penelitian	20

Sumber: Data Ditolah Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Teknik Estimasi

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.940132	(19.57)	0.0283
Cross-section Chi-square	39.902377	19	0.0034

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan Uji Chow yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai signifikansi Cross-section F sebesar 0,0283. Dengan demikian, model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.413678	3	0.0015

Cross-section random effects test comparisons:

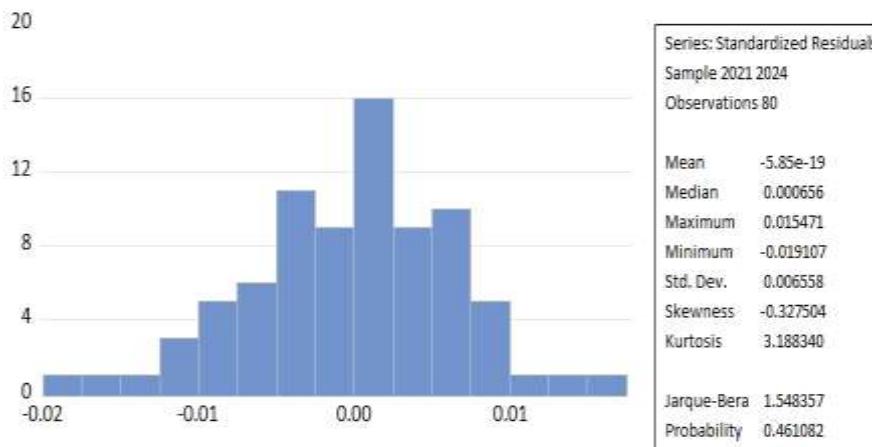
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.170913	0.012459	0.001795	0.0002
X2	-0.031216	-0.006286	0.000050	0.0004
X3	-0.011955	-0.009905	0.000008	0.4820

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan uji Hausman yang ditunjukkan dalam tabel 3, nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0,0015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang paling baik model estimasi yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, teknik estimasi yang digunakan adalah FEM karena hasil kedua uji teknik estimasi konsisten menghasilkan teknik estimasi yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Ouput Eviews

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, nilai *Jarque-Bera* menunjukkan angka sebesar 0,461082 dengan probabilitas sebesar 0,106194. Hasil tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,106194 > 0,05$) sehingga nilai residual memiliki distribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

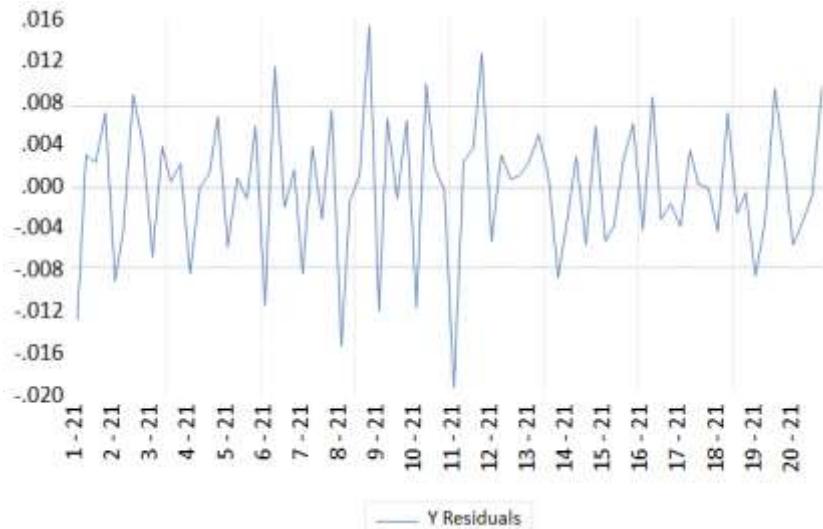
Variance Inflation Factors
Date: 12/10/25 Time: 11:43
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.80E-05	30.47505	NA
X1	4.58E-05	5.613538	1.095464
X2	3.44E-05	33.94786	1.146038
X3	3.43E-05	1.319037	1.058533

Sumber: Ouput Eviews

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *centered VIF* pada masing-masing variabel independen dalam penelitian < 10 dengan rasio kemandirian (X1) memiliki nilai sebesar 1.095464, rasio efektivitas (X2) memiliki nilai sebesar 1.146038, dan rasio pertumbuhan (X3) memiliki nilai sebesar 1.058533. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi terbebas dari multikolinearitas.

Heterocedasticity Test

**Gambar 2. Heterocephasticity Test****Sumber: Ouput Eviews**

Menurut Napitupulu dkk. (2021), model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika residual (Y) berada di rentang -500—500. Berdasarkan tabel di atas, seluruh residual (Y) memiliki nilai antara -500—500. Dengan demikian, metode regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson**

DU	DW	4 - DU
1.7153	2.0038	2.2847

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas, nilai *Durbin-Watson* memiliki nilai $d_U < 2.0038 < 4-d_U$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Data**Regresi Data Panel****Tabel 6. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 12/10/25 Time: 14:14 Sample: 2001-2021 Periods included: 20 Cross-sections included: 20 Total panel (balanced) observations: 80					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.026141	0.010261	2.547562	0.0136	
X1	0.170913	0.042939	3.981182	0.0002	
X2	-0.031216	0.009913	-3.463354	0.0010	
X3	-0.011955	0.006128	-1.920776	0.0560	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
Root MSE	0.0006516	R-squared	0.440373		
Mean dependent var	0.047433	Adjusted R-squared	0.324377		
S.D. dependent var	0.008766	S.E. of regression	0.007720		
Akaike info criterion	-6.6533963	Sum squared resid	0.003397		
Schwarz criterion	-5.989130	Log likelihood	289.1585		
Hannan-Quinn criter.	-6.3793594	F-statistic	2.036801		
Durbin-Watson stat	2.003872	Prob(F-statistic)	0.016351		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan pada tabel di atas, model regresi yang diperoleh antara variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

$$PE = 0,026141 + 0,170913RK_{it} - 0,031216RE_{it} - 0,011955RP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

RK = Rasio Kemandirian

RE = Rasio Efektivitas

RP = Rasio Pertumbuhan

i = Pemerintah Kabupaten dan Kota

t = periode penelitian 2021—2024

 ϵ = epsilon**Uji Koefisien Determinasi (R^2)****Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Statistik	Nilai
R-squared	0,440373
Adjusted R-Squared	0,224377

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,224377 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 22,44%. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi sebesar 77,56% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan F**Tabel 8. Hasil uji F**

Statistik	Nilai
F-statistic	2,038801
Prob(F-statistic)	0.016351

Sumber: Output Eviews

Hasil uji F pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 2,038801 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,016351 atau $< 0,05$. Dari hasil tersebut, rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial T**Tabel 9. Hasil Analisis Eviews**

Variable	Koefisien	t	Probabilitas	Deskripsi
Konstanta	0,026141	2.567	0.0136	
Rasio Kemandirian	0,170913	3.981	0.0002	Signifikan
Rasio Efektivitas	-0,031216	-3.463	0.0010	Signifikan
Rasio Pertumbuhan	-0,011966	-1.950	0.0560	Tidak Signifikan

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil analisis Eviews versi 12, dua variabel, yaitu rasio kemandirian dan rasio efektivitas, menunjukkan hasil pengaruh signifikan dan satu variabel, yaitu rasio pertumbuhan, menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rasio Kemandirian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, rasio kemandirian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Barat selama periode 2021—2024. Hal tersebut disimpulkan dari nilai koefisien RK sebesar 0,170913 dengan signifikansi sebesar $0,0002 > 0,05$ sehingga rasio kemandirian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Koefisien 0,170913 artinya semakin tinggi rasio kemandirian, pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi pada di kabupaten dan kota. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Siregar dan Panggabean (2021) serta Ernawati (2024) yang menyatakan rasio kemandirian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung terdahulu bahwa rasio kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

Pengaruh Rasio Efektivitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, rasio efektivitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Barat selama periode 2021—2024. Hal tersebut disimpulkan dari nilai koefisien rasio efektivitas sebesar -0.031216 dengan signifikansi sebesar $0.0010 < 0,05$ sehingga rasio efektivitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Koefisien -0.031216 artinya semakin tinggi rasio efektivitas, pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah di kabupaten dan kota.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sevigo & Lathifah (2024), Siregar & Panggabean (2021), Rinova & Dewi (2019), Hidaya & Hasbiullah (2023), Pasaribu & Fadhilah (2022), dan Fatmawati & Syafitri (2021) yang menyatakan bahwa rasio efektivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ernawati (2024), Ayu, Rahayu, dan Junaidi (2019), serta Azhari, Zulfa, dan Murtala (2021) yang menunjukkan bahwa rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan baru bahwa rasio efektivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

Pengaruh Rasio Pertumbuhan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, rasio pertumbuhan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Barat selama periode 2021—2024. Hal tersebut disimpulkan dari nilai koefisien RP sebesar -0.011955 dengan signifikansi sebesar $0.0560 > 0,05$ sehingga rasio pertumbuhan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen). Koefisien -0.007866 artinya semakin tinggi rasio efektivitas, pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah di kabupaten dan kota. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fakhruddin dkk. (2024) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ayu dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung terdahulu yaitu rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah yang diukur menggunakan rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio pertumbuhan menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi di pemerintah kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Barat periode 2021—2024. Jika dijelaskan lebih jauh, rasio kemandirian berkorelasi positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, rasio efektivitas berkorelasi negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan rasio pertumbuhan

berkorelasi negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel independen tersebut, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, memiliki porsi kecil dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah karena terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar, seperti tingkat pelibatan masyarakat dalam penyusunan kebijakan, kebijakan fiskal pemerintah daerah, dan kebijakan terkait perekonomian dari pemerintah pusat.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, R. A., Putri, S. N., Mursitama, T. N., Yani, Y. M., & Bainus, A. (2024). The Multi-Level Governance Dilemma in Mandalika Special Economic Zone: A Bargaining and Cooperation Approach. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1). <https://doi.org/10.18196/jhi.v13i1.21425>.
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>.
- Amu, A. P., Niswatin, N., & Yusuf, N. (2023). Analisis Realisasi Pendapatan Asli Daerah dengan Menggunakan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Pertumbuhan di Badan Keuangan Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 291-307.
- Anynda, N.S. & Hermanto, S.B. (2020). Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah, Dan Pengelolaan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(10).
- Ayu, A., Rahayu, S., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7792>.
- Ermawati, Y. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Pemerintah Kota Medan). *Berajah Journal*, 4(1), 143-158, <https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.293>.
- Fakhruddin, I., Saputra, B. Y., & Firdaus, F. (2024). Pengaruh Rasio Derajat Desentralisasi Dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bengkalis. *ANALISIS*, 14(01), 1-15. <https://doi.org/10.37478/als.v14i01.3192>.
- Fatmawati, A. P. & Syafitri, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Kota/Kabupaten di Riau. *Land Journal*, 2(2), 95-107. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1357>.
- Falianty, T.A., Samhadi, S.H., & Krisnawan, Y. (2024, 9 Oktober). Pertumbuhan Ekonomi 8%, Mungkinkah dan Perlukah?. *Harian Kompas*, halaman 6.
- Ferlita, S., Saepudin, E. A., Maharani, P. S., Kurniawan, I. P., Susilawati, S., & Al Fauzan, R. Z. (2024). Analisis Pembangunan Nasional Pemerintah Pusat dan Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 189–195. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1417>.
- Harsono, I., Sutanto, H., Rois, I., Fadlyanti, L., & Mulawiani, B. S. W. (2024). Kontribusi Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ganec Swara Vol. 18(1)*.
- Hidayah, M. F. & Hasbiullah, H. (2024). Analisis Efisiensi Keuangan Daerah dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(02), 56-69.
- Hidayati, R. S., Yuliarti, N. C., & Halim, M. (2023). Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi Dan Rasio Pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.16893>.

- Kementerian Keuangan. (2024). *Media Komunikasi dan Informasi Desentralisasi Fiskal Edisi XXXIX Tahun 2024.* Diakses melalui <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2024/12/MEDIA-DEFIS-XXXIX.pdf>.
- Kementerian Keuangan. (2025). *Informasi APBN 2024.* Diakses melalui <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/a760f574-2f6a-4d7a-b811-5fe4e92ee38a/Informasi-APBN-Tahun-Anggaran-2024.pdf?ext=.pdf>.
- Kewo, C. L. (2024). Manajemen Kinerja Akuntansi Sektor Publik, Teori dan Aplikasi. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Khaffifah, N. (2025). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Pontianak. *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam*, 2(2), 110-119. <https://doi.org/10.71242/rbt2cx79>.
- Ma'sum, M., Jaeni, J., & Badjuri, A. (2023). Tax Avoidance Dalam Perspektif Agency Theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1873-1884. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3349>.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Marlina, C. & Akbar, G. G. (2023). Analisis Kinerja APBD Provinsi di Indonesia: Sebuah Studi Mengenai Rasio Keuangan, Korelasi Metrik dan Klasterisasi Kinerja. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(3), 615-636.
- Napitupulu, R.B. dkk. (2021). Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS Edisi 1. Bekasi: Madenatera.
- Panjaitan, H. A. M., Mulatsih, S. & Rindayati, W. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43-61. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.1.2019.43-61>.
- Pasaribu, S. E. & Fadhilah, N. H. K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Daerah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kabupaten Labuhanbatu Utara). *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 2.
- Perangin-Angin, P. G. B., Natalian, E. A., & Bharata, R. W. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2019-2022. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 173–183. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1657>.
- Permatasari, D.A. & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Kemandirian, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2581>.
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474-2479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>.
- Pundissing, R. & Pagiu, C. (2020). Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Toraja Utara. *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(2).
- Ramadhani, D. R., Fadila, W. N., & Safira, N. (2024). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Dan Pdrb Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Perpendidaraan*, 5(1), 20-37. <https://doi.org/10.33105/jmp.v5i1>.
- Rinova, R. & Dewi, F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 24(2), 132-144. [https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jak.v24i2.192](https://doi.org/10.23960/jak.v24i2.192).
- Sevigo, A. E. & Lathifah, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2022. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 715-724. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1192>.
- Siregar, O. & Panggabean, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus Mebidangrokat). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2020). *Economic Development*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Triastuty, S., Kolopaking, L., & Lubis, D. (2023). Multilevel Governance in Strengthening Job and Business Opportunities in East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(3). <https://doi.org/10.22500/11202347517>.
- Wahab, L.O.A. (2022). Evaluasi Kinerja Dan Kemampuan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Zhang, J. & Mora, L. (2024). Nothing but symbolic: Chinese new authoritarianism, smart government, and the challenge of multi-level governance. *Government Information Quarterly*, 40(4). <https://doi.org/10.1016/j.giq.2023.101880>.